

ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN KONSONAN BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA KELAS 2019A PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNESA

Desti Yanti

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

desti.18077@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, M. A.

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Mandarin memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja karena sudah menjadi kebutuhan yang cukup penting untuk mengikuti perkembangan di jaman globalisasi yang terjadi saat ini. Bahasa Mandarin cukup sulit dipelajari karena, terdapat perbedaan dalam penulisan huruf dan pelafalan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu tidak jarang pembelajar banyak melakukan kesalahan pada pelafalan bahasa Mandarin. Begitu juga dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa kelas 2019A yang dijadikan sebagai subjek penelitian masih ditemukan kesalahan pelafalan pada jenis konsosan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kesalahan pelafalan huruf konsonan pada bahasa Mandarin serta faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara kepada 40 subjek peneliti dengan teks bacaan yang telah dibuat sebagai bagian dari instrumen penelitian, dimana subjek penelitian diminta untuk membacakan teks tersebut menggunakan audio rekaman yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis penelitian maka terdapat 48 data kesalahan. Sebagai contoh kesalahan yang dilakukan oleh subjek peneliti adalah dalam pelafalan kosa kata 笔记本 (*bǐjìběn*). Kesalahan terjadi pada huruf konsonan b, subjek peneliti melafalkan dengan "*phijiben*". Seharusnya pelafalan yang benar adalah "*pjiben*". Konsonan *b* dibaca *p*, tanpa adanya hembusan udara yang keluar. Faktor yang mempengaruhi terjadi nya kesalahan ialah teknik dalam

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

pelafalan bahasa Mandarin, pengaruh bahasa ibu, kondisi psikologis yang membuat pengucapan menjadi kaku atau gugup, dan sulitnya penyesuaian pengucapan.

Kata Kunci : Analisis Kesalahan, Pelafalan, Konsonan

Abstract

Mandarin has an important role in the world of education and the world of work because it has become an important requirement to keep up with developments in the current era of globalization. Mandarin is quite difficult to learn because, there are differences in the writing of letters and different pronunciations from Indonesian. Therefore, it is not uncommon for students to make mistakes in Chinese pronunciation. Likewise, students of the Unesa Mandarin Language Education Study Program class 2019A who were used as research subjects still found pronunciation errors in the type of consonants. This study aims to analyze and describe the form of consonant pronunciation errors in Chinese and the factors that cause Chinese consonant pronunciation errors. This study uses a qualitative descriptive approach and method. The data collection technique in this study used interviews with 40 research subjects with reading texts that had been made as part of the research instrument, where the research subjects were asked to read out the text using audio recordings which would then be analyzed by the researchers as a result of the study. Based on the results of the research analysis, there are 48 data errors. For example, the mistakes made by the research subjects were in the pronunciation of the vocabulary 笔记本 (*bìjìběn*). The error occurred in the consonant *b*, the research subject pronounced "phijiben". The correct pronunciation should be "pijiben". the consonant *b* is read as *p*, without any air blowing out. Factors that influence the occurrence of errors are techniques in Chinese pronunciation, the influence of the mother tongue, psychological conditions that make pronunciation stiff or nervous, and difficulty in adjusting pronunciation.

Keywords: Error Analysis, Pronunciation, Consonant

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju ini, mempelajari ilmu

bahasa menjadi kebutuhan penting untuk mengikuti perkembangan yang semakin maju saat ini. Menurut Keraf (2005:1) "Pada bagian

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

pertama menyatakan bahwa bahasa sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kemudian, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal yang bersifat tidak tetap”. Melalui pemaparan di atas dapat diketahui bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol bersifat tidak tetap yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sedangkan menurut Finnochiaro (dalam Hardjono 1988:8) berpendapat bahwa “*language is a sistem of arbitrary vocal symbol which permits all people in a given culture or other people who have learned the sistem of that culture to communicate or to interact*”. Artinya bahwa bahasa sebagai suatu sistem simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan orang dalam masyarakat tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang telah mempelajari sistem bahasa tersebut dapat berkomunikasi atau berinteraksi.

Seiring dalam perkembangan dunia saat ini sangat penting untuk mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa asing, salah

satunya adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin pun memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan maupun dunia kerja. Menurut data yang dilansir dalam surat kabar *Hubei Daily News* ada sekitar 14 ribu pelajar Indonesia yang belajar bahasa Mandarin, bahasa Mandarin pun menjadi bahasa yang paling banyak peminatnya dan menjadi bahasa kedua sebagai bahasa Internasional. Bahasa Mandarin menjadi bahasa yang menarik untuk dipelajari kerana, dengan adanya perbedaan dalam bentuk tulisan dan cara pelafalan bahasa Mandarin yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Namun, dalam pembelajaran bahasa Mandarin tidak sedikit pembelajar yang melakukan kesalahan dalam berbahasa. Ciri utamanya ialah adanya penyimpangan lahir dalam bentuk kesalahan (*errors*) berbahasa. Kesalahan-kesalahan ini sering terjadi pada setiap orang yang sedang belajar menguasai bahasa asing atau bahasa kedua. Menurut pendapat (刘珣, 2008:23) “*偏误分析就是指对学习者在第二语言习得过程中所产生的偏误进行系统分律*” *Piān wù fēn xī jiù shì zhǐ duì xué xī zhě zài dì èr yǔ yán xí dé guò chéng zhōng suǒ chǎn shēng de piān wù jìn xíng xì tǒng fēn lǜ*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa analisis kesalahan mengacu pada analisis

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

dari kesalahan yang dibuat oleh pembelajar dalam proses penguasaan bahasa kedua. Kesalahan dalam berbahasa juga dikemukakan oleh Subandi (2020:715) menyatakan bahwa *“The appearance of errors in the B2 learning process, especially at the beginner level, seems difficult to evade. Language error is also often interpreted as a form of deviation from the use of elements of the target language (B2) as a result from not mastering the rules of these elements perfectly”*. Artinya bahwa munculnya kesalahan dalam proses pembelajaran B2 (bahasa kedua), terutama pada tingkat pemula, tampaknya sulit untuk dihindarkan. Kesalahan berbahasa juga sering diartikan sebagai bentuk penyimpangan penggunaan unsur-unsur bahasa sasaran B2 (bahasa kedua) akibat tidak menguasai kaidah unsur-unsur tersebut secara sempurna. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, kesalahan dalam berbahasa kerap terjadi pada pembelajar pemula, kesalahan terjadi karena pembelajar belum terlalu menguasai bahasa kedua yang dipelajarinya tersebut. Dalam analisis yang sama Subandi (2020:747) juga berpendapat bahwa, *“Language errors made by learners are caused by several factors including the psychological involvement of the learners in L1*

and a lack of L2 understanding as well as L2 teaching, which may also contribute to language errors”. Artinya bahwa, dapat dikatakan terjadinya kesalahan dalam berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik/pembelajar disebabkan oleh beberapa faktor termasuk keterlibatan psikologis peserta didik di B1 (bahasa pertama) dan kurangnya pemahaman dalam B2 (bahasa kedua) serta pengajaran dalam B2 (bahasa kedua), yang juga menyebabkan kesalahan bahasa dapat terjadi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penyebab kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi karena adanya faktor psikologis dari peserta didik/pembelajar yang sedang menguasai B2 (bahasa kedua).

Penelitian ini termasuk dalam taksonomi kategori linguistik. Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan taksonomi kategori linguistik, kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan. Komponen-komponen dalam linguistik atau unsur linguistik salah satunya mencakup fonologi pelafalan. Taksonomi kategori linguistik membahas satu diantaranya adalah fonologi yaitu, mencakup pelafalan dalam berbahasa. Dalam penelitian ini

taksonomi kategori linguistik dijadikan sebagai dasar penelitian kesalahan berbahasa karena, peneliti memfokuskan kepada kesalahan pelafalan. Menurut pendapat Chaer (dalam Ribut, 2019:28) pelafalan memfokuskan perhatian pada bagaimana bunyi-bunyi yang muncul pada suatu bahasa yang diucapkan. Selain itu, pelafalan membahas, membicarakan dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Berdasarkan pemaparan diatas berarti bahwa, pelafalan mengkaji bunyi-bunyi bahasa yang hanya diucapkan oleh manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis serta mendeskripsikan bentuk kesalahan yang dilakukan oleh subjek peneliti dalam pelafalan huruf konsonan bahasa Mandarin. Pelafalan dalam bahasa Mandarin sangat penting karena, setiap orang yang belajar bahasa asing memiliki tujuan untuk berbicara dengan bahasa yang dipelajarinya tersebut. Namun, dalam pembelajaran bahasa Mandarin setiap pembelajar tidak luput dari kesalahan dalam pelafalan dikarenakan adanya perbedaan pelafalan dalam bahasa Mandarin dengan pelafalan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Mandarin cara pelafalan terdapat kesulitan pada posisi lidah saat melafalkan huruf

konsonan dan beberapa huruf konsonan memiliki hembusan udara yang keluar ketika dilafalkan.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin terdapat huruf vokal dan konsonan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelafalan konsonan. Terdapat 21 huruf konsonan dalam bahasa Mandarin. Cara pelafalan huruf konsonan dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut :

1. Suara sepasang bibir, bibir bawah dengan bibir atas, meliputi huruf konsonan :
b dibaca (*pe*)
p dibaca (*phe*) adanya hembusan udara
m dibaca (*me*)
2. Suara bibir dengan gigi, bibir bawah dengan gigi atas, meliputi huruf konsonan :
f dibaca (*fe*)
3. Suara ujung lidah, ujung lidah dengan gigi atas, meliputi huruf konsonan :
d dibaca *te*
t dibaca (*the*) adanya hembusan udara
n dibaca (*ne*)
l dibaca (*le*)
4. Suara pangkal lidah, belakang permukaan lidah ke langit-langit mulut, meliputi huruf konsonan :
g dibaca (*ke*)

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

- k* dibaca (*khe*) adanya hembusan udara
h dibaca (*he*)
5. Suara permukaan lidah, permukaan lidah dengan langit-langit depan, meliputi huruf konsonan :
j dibaca (*ci*)
q dibaca (*chi*) adanya hembusan udara
x dibaca (*si*)
6. Suara ujung lidah belakang menggulung ujung lidah ke langit-langit mulut, meliputi huruf konsonan :
zh dibaca (*ze*)
ch dibaca (*che*) adanya hembusan udara
sh dibaca (*she*)
r dibaca (*re*)
7. Suara ujung lidah, ujung lidah ditempelkan ke gusi gigi atas, meliputi huruf konsonan :
z dibaca (*tz*)
c dibaca (*che*) adanya hembusan udara
s dibaca (*se*)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan penelitian saat ini.. Salah satunya adalah skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan 元音 dan 辅音 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya” (Kinanti, 2019). Dalam

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik deskriptif kualitatif kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa tes lisan dan angket. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk kesalahan pelafalan 元音 dan 辅音 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Unesa adalah pengurangan aspirasi, penambahan aspirasi, dan penggantian fonem. Kesalahan pelafalan pengurangan aspirasi terdapat pada soal bagian B dan C yaitu mengurangi tekanan udara saat melafalkan huruf dan kosakata dengan persentase kesalahan sebesar 29%. Kesalahan pelafalan penambahan aspirasi terdapat pada soal bagian B dan C yakni, menambahkan tekanan udara saat melafalkan huruf dan konsonan dengan persentase kesalahan sebesar 15%. Kesalahan pelafalan penggantian fonem terdapat pada soal bagian A, B, dan C yaitu merubah bunyi bahasa baik pada huruf vokal maupun konsonan dengan persentase kesalahan sebesar 9%. Penyebab terjadinya kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah sulitnya penyesuaian alat ucap terhadap pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin, dan kerumitan teknik pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin, serta

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

adanya interferensi bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

Dari penelitian di atas, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini karena terdapat persamaan dalam menganalisis pelafalan, dan perbedaan dalam penelitian ini terdapat dalam metode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif kuantitatif.

Kemudian, dalam jurnal yang berjudul “Kesalahan Pelafalan Vokal u dan ü oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2020 Universitas Negeri Surabaya” (Maryanti, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik tes dengan instrumen data berupa lembar tes lisan, dan teknik angket berupa lembar kuesioner mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kesalahan pelafalan vokal u dan ü yang oleh mahasiswa terjadi pada bentuk kesalahan penggantian fonem dan kesalahan penambahan fonem. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan

pelafalan vokal u dan ü yakni pelafalan vokal u dan ü yang sangat rumit, pengaruh dari bahasa ibu pembelajar yakni bahasa Indonesia, kurang dalam pemahaman pelafalan vokal u dan ü, dan serta kesulitan alat ucap terhadap pelafalan vokal u dan ü.

Dalam penelitian di atas, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini karena terdapat persamaan dalam menganalisis pelafalan dalam bahasa Mandarin. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, dengan subjeknya, penelitian tersebut hanya berfokus pada pelafalan vokal u dan ü, sedangkan, dalam penelitian ini membahas pelafalan konsonan yang terdapat dalam bahasa Mandarin.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu bentuk kesalahan pelafalan konsonan dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang dilakukan oleh Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa yang dalam penelitian ini digunakan sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan subjek peneliti telah belajar bahasa Mandarin selama dua setengah tahun. Kemudian, pada saat pembelajaran berlangsung secara online karena dampak pandemi covid-19. Oleh karena itu,

peneliti mencoba untuk menganalisis kesalahan yang terjadi pada pelafalan konsonan bahasa Mandarin yang dilakukan oleh subjek peneliti. Dalam penelitian ini diharapkan subjek peneliti dapat melafalkan bahasa Mandarin secara baik dan benar serta mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin yang dilakukan, sehingga dapat diperbaiki dan dijadikan sebagai motivasi untuk memperbaiki kesalahan pelafalan tersebut.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa teori analisis kesalahan berbahasa yang digunakan. Berdasarkan pendapat Tarigan (2011:60) analisis kesalahan berbahasa digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh subjek peneliti. Peneliti menggunakan teori analisis dilakukan untuk membantu pembelajar memperbaiki kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas terhadap pembelajar. Menurut pendapat Mintowati (2011:1) saat seseorang belajar bahasa, dapat dipastikan pembelajar akan melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut ada yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama yang dipelajarinya, bisa juga disebabkan oleh hal-hal lainnya.

Sebagai contoh kesalahan yang dilakukan oleh subjek peneliti adalah dalam pelafalan kosa kata 笔记本 (*bijiběn*). Kesalahan terjadi pada huruf konsonan *b*, subjek peneliti melafalkan dengan “*phijiben*”. Seharusnya pelafalan yang benar adalah “*pjiben*”. konsonan *b* dibaca *p*, tanpa adanya hembusan udara yang keluar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang sesuai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk kesalahan pelafalan konsonan yang dilakukan oleh subjek peneliti. (2). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh subjek peneliti. Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengetahui bentuk kesalahan pelafalan konsonan yang dilakukan oleh subjek peneliti dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh subjek peneliti.

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa Mandarin dalam aspek pelafalan konsonan. Serta, memberikan deskripsi mengenai kesalahan pelafalan dan

faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin. Bagi pengajar bahasa Mandarin, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengidentifikasi kesalahan dalam pelafalan konsonan bahasa Mandarin. Manfaat bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar untuk memahami cara pelafalan konsonan bahasa Mandarin serta, dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan pembelajar bahasa Mandarin dapat meminimalisir kesalahan, terutama pada kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan bentuk kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin yang dilakukan oleh subjek peneliti. Menurut pendapat Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif untuk menyelidiki kondisi yang sudah disebutkan, selanjutnya hasil yang didapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan paparan di

atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang menggunakan pendekatan jenis kualitatif adalah data yang telah diselidiki selanjutnya data yang didapat akan dipaparkan dalam bentuk hasil laporan sebagai hasil akhir. Secara garis besar menurut Moleong (2005:4) pendekatan kualitatif merupakan penjabaran data dalam bentuk kata-kata. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah didapat kemudian dianalisis dalam bentuk berupa kata-kata yang disusun menjadi sebuah hasil laporan analisis kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena, data penelitian ini berupa fenomena unsur bahasa yaitu, kesalahan pelafalan jenis huruf konsonan dan peneliti menyajikan penjabaran data analisis kesalahan pelafalan huruf konsonan. Dalam data yang telah dianalisis maka didapati hasil kesalahan pelafalan konsonan secara keseluruhan terdapat 48 data kesalahan. Kesalahan mencakup pada huruf konsonan *b, d, k, sh,* dan *z*.

Menurut pendapat Arikunto (2013:172) yang dimaksud dengan sumber dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Artinya bahwa

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

data yang diteliti diperoleh dari subjek peneliti dalam penelitian tersebut. Jadi, sumber data dalam penelitian ini didapati dari hasil pembacaan teks bahasa Mandarin yang dilakukan oleh subjek peneliti. Dengan jumlah responden sebanyak 40 subjek peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki hasil pembacaan teks berupa audio yang telah direkam oleh subjek peneliti kemudian, hasil yang didapat diolah pada tahap analisis data.

Teknik analisis data menurut pendapat Sugiyono (2013:2) bahwa teknik dalam mengumpulkan data adalah suatu langkah strategis penelitian hal tersebut dikarenakan, tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh suatu data. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian diperlukan adanya suatu teknik analisis data. Langkah dalam teknik analisis bertujuan untuk

memperoleh data yang menjadi bahan bagi suatu penelitian kemudian, data tersebut diolah menjadi sebuah bentuk laporan. Dalam penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan maka didapati adanya kesalahan pelafalan huruf pada konsonan bahasa Mandarin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) data dianalisis melalui mendengarkan hasil rekaman subjek peneliti dalam kesalahan pelafalan huruf konsonana bahasa Mandarin, (2) mencatat kesalahan pada pelafalan huruf konsonan bahasa Mandarin, (3) menganalisis setiap huruf yang salah pada pelafalan huruf konsonan bahasa Mandarin, (4) mendeskripsikan hasil dari analisis kesalahan pelafalan huruf konsonan yang telah dilakukan, (5) menyusun laporan hasil analisis kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka, didapati adanya 48 (empat puluh delapan) data kesalahan pelafalan konsonan yang dilakukan oleh subjek peneliti. Data kesalahan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jenis Kesalahan

No	Kesalahan Konsonan	Jumlah Data
1	<i>b</i>	9
2	<i>d</i>	16
3	<i>k</i>	7
4	<i>sh</i>	7
5	<i>z</i>	9
Total		48

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

Berdasarkan tabel kesalahan pelafalan konsonan di atas maka, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Kesalahan pelafalan konsonan (b)

Pada data 1 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 笔记本 (*bìjìběn*) pada kalimat:
这个笔记本电脑
zhè gè bìjìběn diànnǎo
(laptop ini)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*phijiben*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*pijiben*”. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *b* dibaca *p*. Tanpa adanya udara. Pada data 1 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 2 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 把 (*bǎ*) pada kalimat:

我想把这个电脑
wǒ xiǎng bǎ zhè gè diànnǎo
(saya ingin meletakkan

laptop ini)
Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*pha*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*pa*”. Karena dalam bahasa Mandarin huruf

konsonan *b* dibaca *p*. Tanpa adanya udara. Pada data 2 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 3 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 笔 (*bǐ*) pada kalimat:

也很少用笔写字
yě hěn shǎo yòng bǐ xiě zì
(jarang menulis dengan

pena)
Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*phi*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*pi*”. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *b* dibaca *p*. Tanpa adanya udara. Pada data 3 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 4 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 办 (*bàn*) pada kalimat:

我们怎么办呢?
wǒmen zěnmē bàn ne?
(apa yang kita lakukan?)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*phan*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*pan*” Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan”. *b* dibaca *p*. Tanpa adanya udara. Pada data 4 ditemukan adanya penambahan

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 5 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 不是 (*bùshì*) pada kalimat:

不是因为他们没带铅笔

bùshì yīnwèi tāmen méi dài qiānbǐ

(bukan karena mereka tidak membawa pensil)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*phu*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*pu*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *b* dibaca *p*. Tanpa adanya udara. Pada data 5 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 6 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 别人 (*biérén*) pada kalimat:

没时间跟别人见面

méi shíjiān gēn biérén jiànmiàn

(tidak ada waktu untuk bertemu dengan orang lain)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*phie*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*pie*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *b* dibaca *p*. Tanpa adanya udara. Pada data 6 ditemukan

adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 7 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 变 (*biàn*) pada kalimat:

和别人的关系就会变得更好

hé biérén de guānxì jiù huì

biàn dé gèng hǎo

(hubungan dengan orang lain akan menjadi lebih baik)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*phian*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*pian*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *b* dibaca *p*. Tanpa adanya udara. Pada data 7 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 8 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 必须 (*bìxū*) pada kalimat:

必须根据自己的健康

bìxū yào gēnjù zìjǐ de jiànkāng

(harus berdasarkan kesehatan sendiri)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*phixu*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*pixu*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *b* dibaca *p*. Tanpa adanya

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

udara. Pada data 8 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 9 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 不同 (*bùtóng*) pada kalimat:

不同的国家有不同的文化

bùtóng de guójiā yǒu

bùtóng de wénhuà

(beda Negara beda budaya)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*phuthong*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*puthong*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *b* dibaca *p*. Tanpa adanya udara. Pada data 9 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

2. Kesalahan pelafalan konsonan (*d*)

Pada data 1 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 的 (*de*). Pada kalimat :

我去年买的时候

wǒ qùnián mǎi de shíhòu

(ketika saya membelinya tahun lalu)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*the*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*te*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf

konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 1 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 2 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 多 (*duō*). Pada kalimat :

现在便宜多了

xiànzài piányí duō le

(sekarang jauh lebih murah)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*thuo*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*tuo*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 2 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 3 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 电脑 (*diànnǎo*). Pada kalimat :

我想把这个电脑买了

wǒ xiǎng bǎ zhè gè

diànnǎo mǎile

(saya ingin membeli laptop

ini)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*thiannao*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*tiannao*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 3

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 4 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 都 (*dōu*). Pada kalimat :

都会把下次学生

dōu huì bǎ xià cì xuéshēng
(murid selanjutnya)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*thou*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*tau*”. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 4 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 5 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 带 (*dài*). Pada kalimat :

学生需要带

xuéshēng xūyào dài
(murid harus membawa)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*thai*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*tai*”. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 5 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 6 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 到 (*dào*). Pada kalimat :

到了一个新环境

dào le yī gè xīn huán jìng

(sampai di lingkungan

baru)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*thao*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*tao*”. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 6 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 7 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 地方 (*dìfāng*). Pada kalimat :

这些地方都可以运动

zhèxiē dìfāng dōu kěyǐ

yùndòng

(semua tempat ini bisa untuk olahraga)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*thifang*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*tifang*”. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 7 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

Pada data 8 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 冬天 (*dōngtiān*). Pada kalimat :

冬天再晚一些

dōngtiān zài wǎn yīxiē

(nanti di musim dingin)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*thongdian*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*tongdian*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 8 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 9 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 点 (*diǎn*). Pada kalimat :

早上9点

zǎoshang 9 diǎn

(jam 9 pagi)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*thian*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*tian*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 9 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 10 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 对 (*duì*). Pada kalimat :

要选择对

yào xuǎnzé duì

(pilih yang benar)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*thue*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*tue*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 10 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 11 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 但 (*dàn*). Pada kalimat :

但是你知道怎么运动吗?

dànshì nǐ zhīdào zěnmē

yùndòng ma?

(tapi kamu tahu caranya

berolahraga)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "*than*". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "*tan*". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 11 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 12 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 的 (*de*). Pada kalimat :

后的第一件

hòu de dì yī jiàn

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

(pertama setelah)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata *“the thi”*. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah *“te ti”*. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 12 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 13 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 打开 (*dākāi*). Pada kalimat :

就是 打开 电脑
jiùshì dākāi diànnǎo
(nyalakan komputer)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata *“thakhai”*. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah *“takhai”*. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 13 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 14 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 电 (*diàn*). Pada kalimat :

看 电子邮件
kàn diànzǐ yóujiàn
(melihat *e-mail*)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata *“thien”*. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang

disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah *“tien”*. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 14 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 15 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 多 (*duō*). Pada kalimat :

我们应该多
wǒmen yīnggāi duō
(kita harus lebih)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata *“thuo”*. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah *“tuo”*. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *d* dibaca *t*. Tanpa adanya udara. Pada data 15 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 16 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 东西 (*dōngxī*). Pada kalimat :

学生需要带的东西
xuéshēng xūyào dài de
dōngxī

(yang perlu dibawa oleh siswa)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata *“thongxi”*. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar

seharusnya adalah **“tongxi”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **d** dibaca **t**. Tanpa adanya udara. Pada data 16 ditemukan adanya penambahan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

3. Kesalahan pelafalan konsonan (k)

Pada data 1 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 可以 (kěyǐ). Pada kalimat :

这些地方都可以运动

zhè xiē dìfāng dōu kěyǐ yùndòng

(semua tempat ini bisa untuk olahraga)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“keyi”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“kheyi”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **k** dibaca **kh**. Adanya udara yang keluar. Pada data 1 ditemukan adanya pengurangan hembusan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 2 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 块 (kuài). Pada kalimat :

五千块左右

wǔqiān kuài zuǒyòu

(sekitar lima ribu)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“kuai”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas.

Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“khuai”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **k** dibaca **kh**. Adanya udara yang keluar. Pada data 2 ditemukan adanya pengurangan hembusan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 3 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 开 (kāi). Pada kalimat :

就是打开电脑

jiùshì dǎkāi diànnǎo

(nyalakan computer)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“kai”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“khai”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **k** dibaca **kh**. Adanya udara yang keluar. Pada data 3 ditemukan adanya pengurangan hembusan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 4 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 课 (kè). Pada kalimat :

但是每次上课时

dànshì měi cì shàngkè shí

(tapi, setiap kali waktu

kelas)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“ke”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

seharusnya adalah **“khe”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **k** dibaca **kh**. Adanya udara yang keluar. Pada data 4 ditemukan adanya pengurangan hembusan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 5 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 可能 (*kěnéng*). Pada kalimat :

这可能 是因为工作
zhè kěnéng shì yīnwèi
gōngzuò

(mungkin karena pekerjaan) Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“keneng”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“kheneng”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **k** dibaca **kh**. Adanya udara yang keluar. Pada data 5 ditemukan adanya pengurangan hembusan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 6 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 康 (*kāng*). Pada kalimat :

必须要根据自己的健康
bìxū yào gēnjù zìjǐ de
jiànkāng

(harus berdasarkan kesehatan diri sendiri) Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“kang”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas.

Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“khang”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **k** dibaca **kh**. Adanya udara yang keluar. Pada data 6 ditemukan adanya pengurangan hembusan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

Pada data 7 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 况 (*kuàng*). Pada kalimat :

必须要根据自己的健康情况运
dòng

bìxū yào gēnjù zìjǐ de
jiànkāng qíngkuàng yùndòng
(harus berolahraga berdasarkan kesehatan diri sendiri)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“kuang”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“khuang”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **k** dibaca **kh**. Adanya udara yang keluar. Pada data 7 ditemukan adanya pengurangan hembusan udara yang keluar pada kosa kata tersebut.

4. Kesalahan pelafalan kosonon (*sh*)

Pada data 1 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 时候 (*shíhòu*). Pada kalimat :

我去年买的 时候
wǒ qùnián mǎi de shíhòu

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

(ketika saya membelinya tahun lalu)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“sheou”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“shehou”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **sh** dilafalkan dengan posisi lidah melingkar ke rongga atas.

Pada data 2 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 少 (**shǎo**). Pada kalimat :

我已经很少写信

wǒ yǐjīng hěn shǎo xiě xìn

(saya sudah jarang menulis surat)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“sao”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“shao”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **sh** dilafalkan dengan posisi lidah melingkar ke rongga atas.

Pada data 3 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 事 (**shì**). Pada kalimat :

第一件事就是

dì yī jiàn shì jiùshì

(hal pertama adalah)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“se”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang

disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“she”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **sh** dilafalkan dengan posisi lidah melingkar ke rongga atas.

Pada data 4 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 上 (**shàng**). Pada kalimat :

需要带的东西写在黑板上

xūyào dài de dōngxī xiě zài

hēibǎn shàng

(harus membawa sesuatu untuk menulis di papan)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“sang”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“shang”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **sh** dilafalkan dengan posisi lidah melingkar ke rongga atas.

Pada data 5 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 生气 (**shēngqì**). Pada kalimat :

所以我有点儿生气

suǒyǐ wǒ yǒudiǎn er

shēngqì

(jadi, saya sedikit marah)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“sengci”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“shengci”**.

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **sh** dilafalkan dengan posisi lidah melingkar ke rongga atas.

Pada data 6 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 时间 (*shíjiān*). Pada kalimat :

我们应该多对别得没时间

wǒmen yīnggāi duō duì bié dé méi shíjiān

(kita sudah tidak punya banyak waktu)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "**secian**". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "**shecian**". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **sh** dilafalkan dengan posisi lidah melingkar ke rongga atas.

Pada data 7 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 什么 (*shénme*). Pada kalimat :

你会觉得什么都很新鲜?

nǐ huì juéde shénme dōu hěn xīnxiān

(menurut kamu apa yang segar?)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "**senme**". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "**shenme**". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **sh** dilafalkan

dengan posisi lidah melingkar ke rongga atas.

5. Kesalahan pelafalan konsonan (z)

Pada data 1 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 在 (*zài*). Pada kalimat :

现在便宜多了

xiànzài piányi duōle

(sekarang jauh lebih murah)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "**cai**". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "**tzai**". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **z** dibaca **tz**.

Pada data 2 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 子 (*zǐ*). Pada kalimat :

看电子邮件

kàn diànzǐ yóujiàn

(melihat *e-mail*)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata "**zi**". Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah "**tze**". Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan **z** dibaca **tz**.

Pada data 3 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 左右 (*zuǒyòu*). Pada kalimat :

要五千块左右

yào wǔqiān kuài zuǒyòu

(sekitar lima ribu)

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“suo”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“tzuoyou”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan z dibaca **tz**.

Pada data 4 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 再 (zài). Pada kalimat :

再买一个更好的
zài mǎi yīgè gèng hǎo de
(membeli lagi yang lebih

bagus)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“cai”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“zai”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan z dibaca **tz**.

Pada data 5 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 怎么 (zěnmě). Pada kalimat :

我们怎么办呢?
wǒmen zěnmě bàn ne?
(apa yang kita lakukan?)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“cen”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“zen”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan z dibaca **tz**.

Pada data 6 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 总 (zǒng). Pada kalimat :

总会有学生忘了拿铅笔
zǒng huì yǒu xuéshēng
wàngle ná qiānbǐ
(akan ada siswa yang lupa membawa pensil)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“cong”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“tzong”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan z dibaca **tz**.

Pada data 7 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 作 (zuò). Pada kalimat :

这可能是因为工作
zhè kěnéng shì yīnwèi
gōngzuò

(mungkin karena pekerjaan)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata **“cuo”**. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah **“tzuo”**. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan z dibaca **tz**.

Pada data 8 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 择 (zé). Pada kalimat :

第一,要选择“对”的时间
dì yī, yào xuǎnzé “duì” de
shíjiān

(pertama, pilih “benar” waktu yang tepat)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*se*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*tze*”. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *z* dibaca *tz*.

Pada data 9 terjadi kesalahan pelafalan kosa kata 自己 (*ziji*). Pada kalimat :

必须要根据自己的健康情况运动

bìxū yào gēnjù zìjǐ de jiànkāng

(harus berdasarkan kesehatan diri sendiri)

Subjek peneliti melafalkan dengan kata “*ceji*”. Hal ini dapat mengakibatkan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Cara pelafalan yang benar seharusnya adalah “*tzeji*”. Karena dalam bahasa Mandarin huruf konsonan *z* dibaca *tz*.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari 48 data kesalahan yang terjadi bahwa, kesalahan pelafalan terjadi akibat adanya suatu perubahan terhadap bunyi yang dilakukan oleh subjek peneliti ketika melafalkan huruf konsonan bahasa Mandarin. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (dalam Ribut, 2019:28) bahwa pelafalan memfokuskan

perhatian pada bagaimana bunyi-bunyi yang muncul pada suatu bahasa yang diucapkan. Selain itu, pelafalan membahas, membicarakan dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kesalahan dalam pelafalan konsonan pada bahasa Mandarin, cukup banyak terjadi pada huruf konsonan *b* dengan kesalahan 9 data, *d* dengan kesalahan 16 data, *k* dengan kesalahan 7 data, *sh* dengan kesalahan 7 data, dan *z* dengan kesalahan 9 data. Berdasarkan kesalahan yang terjadi saran dalam pengajaran terhadap pelafalan diperlukan adanya latihan setiap pertemuan kelas, pembelajar berlatih berbicara dengan teman dalam bahasa Mandarin, berlatih berbicara dengan *native speaker*, berlatih mendengarkan penutur asli bahasa Mandarin lewat lagu atau film.

Kesalahan pelafalan yang terjadi meliputi banyaknya posisi lidah yang salah pada saat melafalkan huruf konsonan bahasa Mandarin. Kemudian pada cara pelafalan juga terdapat penambahan dan pengurangan udara pada beberapa konsonan. Adanya kesalahan pada pelafalan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya perubahan makna pada kosa kata dan makna dari kosa kata tersebut

menjadi tidak jelas penyampaianya.

Faktor penyebab terjadinya kesalahan pada pelafalan konsonan karena adanya perbedaan bentuk pelafalan yang terdapat dalam bahasa Mandarin, sangat berbeda jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Sebagai contoh pelafalan huruf *b* dalam bahasa Mandarin menjadi *p*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia huruf *p* tetap dilafalkan *p*. Kemudian dalam bahasa Mandarin beberapa pelafalan huruf konsonan memiliki hembusan udara seperti pada huruf *k* dibaca *kh*. Hal inilah yang menyulitkan subjek peneliti untuk melafalkan huruf konsonan bahasa Mandarin. Apabila subjek peneliti tidak sering berlatih dalam hal pelafalan, maka kesalahan seperti yang telah dianalisis dapat terjadi. Faktor lain yang membuat kesalahan terjadi dikarenakan pengaruh dari psikologis subjek peneliti yaitu membuat gugup nya subjek peneliti ketika, dalam melafalkan huruf konsonan bahasa Mandarin sehingga pelafalan yang keluar menjadi tidak sesuai. Adanya pengaruh dalam bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia sebagai B1 atau bahasa pertama membuat subjek peneliti yang belajar bahasa Mandarin menjadi kaku ketika melakukan pelafalan bahasa Mandarin tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Subandi

(2020:747) bahwa, “*Language errors made by learners are caused by several factors including the psychological involvement of the learners in L1 and a lack of L2 understanding as well as L2 teaching, which may also contribute to language errors*”. Artinya bahwa penyebab kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi karena adanya faktor psikologis dari peserta didik/pembelajar yang sedang mempelajari B2 (bahasa kedua).

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan pelafalan huruf konsonan dalam bahasa Mandarin. Terdapat 48 data kesalahan yang terjadi dari 40 subjek peneliti. Kesalahan terjadi pada huruf konsonan, meliputi huruf *b* dengan kesalahan 9 data, *d* dengan kesalahan 16 data, *k* dengan kesalahan 7 data, *sh* dengan kesalahan 7 data, dan *z* dengan kesalahan 9 data. Kesalahan pelafalan konsonan terjadi pada posisi lidah yang salah, serta terdapat penambahan dan pengurangan udara saat pelafalan. Bahkan, kesalahan yang terjadi juga

mempengaruhi pergantian arti dari kosa kata tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan pelafalan konsonan bahasa Mandarin, yaitu : posisi lidah pada saat pelafalan sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, subjek peneliti masih kurang berlatih dalam pelafalan konsonan bahasa Mandarin, adanya kondisi psikologis yang mempengaruhi subjek peneliti sehingga terjadi gugup ketika melafalkan huruf konsonan bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap agar subjek peneliti dapat lebih giat dalam belajar bahasa Mandarin. Terlebih dalam pelafalan huruf konsonan perlu setiap hari dilatih dalam mendengar, membaca dan berbicara. Ketika dalam pembelajaran kelas juga dapat mendengarkan *native speaker* berbicara karena dapat melatih bagaimana pengucapan bahasa Mandarin yang tepat. Terdapat pula teknik dalam pelafalan yang perlu diingat apabila terdapat suara sepasang bibir, bibir bawah dengan bibir atas, yaitu huruf konsonan : *b, p, m*, suara bibir dengan gigi, bibir bawah dengan gigi atas, yaitu huruf konsonan : *f* , suara ujung lidah, ujung lidah dengan gigi atas, yaitu

huruf konsonan : *d, t, n, l*, suara pangkal lidah, belakang permukaan lidah ke langit-langit mulut, yaitu huruf konsonan : *g, k, h*, suara permukaan lidah, permukaan lidah degan langit-langit depan, yaitu huruf konsonan : *j, q, x*, suara ujung lidah belakang menggulung ujung lidah ke langit-langit mulut, yaitu huruf konsonan : *zh, ch, sh, r*, suara ujung lidah, ujung lidah ditempelkan ke gusi gigi atas, yaitu huruf konsonan : *z, c, s*. Selain itu hal yang perlu diperhatikan adalah pelafalan huruf konsonan yang terdapat hembusan udara, seperti huruf *p, t, k, q, ch*, dan *c*. Karena apabila cara pelafalan huruf tersebut salah, maka maksud dari makna tersebut dapat tidak dimengerti atau dapat berganti menjadi makna yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainun, Faqih. 2019. *Kesalahan Penggunaan Kata Pelengkap Arah 来 Dan 去 Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.* (online) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/28045>. (Diakses pada tanggal 3 september 2021).

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Cicik Arista, and Subandi, Subandi. 2020. Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text. Atlantis Press. Pp. 714-721. Dapat diakses dalam <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.121>. (diakses pada tanggal 20 Januari 2021).
- Goeyardi, Wandayani. 2020. *Presepsi Siswa Dalam Penggunaan Metode Ceramah dan Media Video Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin di Karang Taruna Desa Pakisjajar, Malang*. (online) <https://jiesjournal.com/index.php/jies/article/view/227> (Diakses pada tanggal 4 September 2021).
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Keraf, Samapradipha. 2005. *Kadhipta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kinanti Antika, Candra. 2019. *Analisis Kesalahan Pelafalan 元音 Dan 辅音 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya*. (online) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/28015/>. (Diakses pada tanggal 26 September 2021).
- Mintowati, Maria. (2011). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. In: Analisis Kontrastif. Universitas Terbuka, Jakarta, pp.1-33. ISBN 9789790113398. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4808>. (Diakses pada tanggal 28 Januari 2022)
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanthi, Marta Dameyana. 2020. *Pengelolaan Program Bimbingan Studi*

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

- Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran (Studi Kasus Pada Program TRUST Untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, (online).<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/11294/0> (Diakses pada tanggal 6 Oktober 2021).
- Ningrum, Aminah Oktavia Cahaya .2015. *Analisis Pengamen Jalanan Di Kota Surakarta (Studi kasus Pengamen Jalanan di Kota Surakarta,* (online).<http://eprints.ums.ac.id/34004/>, (Diakses pada tanggal 6 Oktober 2021).
- Nur Fauziah, Yuli. 2016. *Kesalahan Penggunaan Kata Ganti “各” dan “每” dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Kelas 2013 B Universitas Negeri Surabaya.* (online) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/15089>.
- (Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021).
- Ribut Wahyu, Eriyanti . *linguistik umum.* Penerbit uwaits inspirasi indonesia. Jawa timur.2019
- Sitanggang Sri, Meragnes. 2018. *Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman,* (online). <https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/5634>. (Diakses pada tanggal 28 Oktober 2021).
- Subandi, Subandi. Xiao Renfei. Galih Wibisono. 2020. *The Error Analysis of Narrative Text on Mandarin Discourse Case Study of Indonesian Students in China.* Pp 747-754. Atlantis-press. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.125>. (Diakses pada tanggal 12 Januari 2022).
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry.G. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Kelas 2019A Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa

刘珣. 2008 . 对外汉语教学论文选评 . (online).
<https://xueshu.baidu.com/usercenter/paper/show?paperid=a740afd66ddf25fc9a6b0a0a4f880141&site=xueshu>. (Diakses pada tanggal 27 Desember 2021).

